

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SD
MUHAMMADIYAH SIJABUT**

Dwi Baniati¹, Rudi Hermansyah Sitorus², Nur Wahyuni³

^{1,2}Universitas Battuta Medan, Medan

³Universitas Medan, Medan

e-mail: dwibaniatiku@gmail.com

Abstract: *Differentiated learning is an approach that accommodates students' learning needs by considering the differences in their individual characteristics. This study aims to determine the effect of differentiated learning on student learning outcomes in the subject of science in grade V of Muhammadiyah Sijabut Elementary School. The research method used is quantitative with an experimental design of Nonequivalent Control Group Design (pretest–posttest). The research subjects consisted of 30 students, who were divided into 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. Data collection techniques used tests in the form of pretests and posttests, while data analysis was carried out through instrument testing, prerequisite testing, and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test. The results showed that there was no significant difference in the pretest scores between the experimental and control classes with a significance value of 0.091. However, the posttest results showed a significant difference with a significance value of 0.007 ($p < 0.05$). This proves that differentiated learning has a positive influence on improving student learning outcomes in science.*

Keyword: *differentiated learning; learning outcomes; social studies learning.*

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Muhammadiyah Sijabut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen Nonequivalent Control Group Design (pretest–posttest). Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa, yang dibagi menjadi 15 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest, sementara analisis data dilakukan melalui uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai pretest antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi 0.091. Namun, hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0.007 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka saat ini diterapkan di berbagai satuan pendidikan secara bertahap (Fitriana et al., 2022). Kurikulum Merdeka menurut (Almarisi, 2023) jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini lebih mudah dibandingkan dengan Kurikulum 2013, di mana materi pembelajaran disederhanakan menjadi materi esensial (Ayundasari, 2022). Adapun konsep utama yang diusung dalam implementasi Kurikulum Merdeka yakni konsep pendidikan yang berpihak kepada murid (Fitriyah & Wardani, 2022). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa agar menjadi individu yang seimbang dalam hal pengetahuan, sikap sosial, dan juga sikap spiritual.

Salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang mendukung siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas (Wulandari, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa (Farid, 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mempunyai tujuan khusus yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda karena masing-masing memiliki karakteristik dan gaya belajar yang beragam (Wahyuningsari et al., 2022). Rendahnya motivasi belajar dan hasil

belajar siswa sering disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa menjadi bosan dan pasif dalam proses pembelajaran (Suhartoyo et al., 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mengevaluasi tiga faktor utama yaitu persiapan belajar siswa, minat siswa, dan gaya belajar siswa, yang mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Rintayati, 2022). Ada tiga aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu isi pembelajaran, proses pengumpulan dan penggalian informasi, serta produk pembelajaran, yakni cara siswa mengungkapkan hasil belajarnya. Melalui pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Laili, 2019; Indah et al., 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki tantangan tersendiri dalam penerapannya karena merupakan gabungan dari dua bidang ilmu, yaitu IPA dan IPS. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang adaptif dan berkualitas. Menurut (Wulandari et al., 2024), guru yang belum memahami metode pembelajaran IPAS dengan baik akan kesulitan dalam mengimplementasikannya secara efektif. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, serta memperhatikan karakteristik belajar setiap siswa yang berbeda-beda.

Kemampuan merupakan keahlian atau kecakapan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan aktivitas tertentu setelah proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, kemampuan siswa menjadi aspek yang sangat penting. Menurut Taksonomi Bloom, terdapat tiga ranah utama yang perlu dicapai dalam mengukur kemampuan siswa, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap) (Apsari & Sastiawati, 2021).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Sijabut, salah satu sekolah swasta di Kecamatan Air Batu yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih berfokus pada metode ceramah. Hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas V pada 16 dan 20 November 2024 memperlihatkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, lebih banyak berbicara dengan teman sebangku, dan kurang berpartisipasi aktif. Guru menyatakan bahwa meskipun telah menggunakan Kurikulum Merdeka, metode yang digunakan masih berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana, tanpa memperhatikan gaya atau minat belajar siswa.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan pada berbagai konteks mata pelajaran, seperti tematik dan IPA. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, masih sangat terbatas. Selain itu, belum terdapat penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sijabut dengan fokus serupa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan

penelitian antara teori penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Experimental Design. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan pada populasi dan sampel tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan quasi experimental design adalah bentuk desain yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *Nonprobability Sampling* menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V A dan kelas V B, masing-masing berjumlah 15 peserta didik. Kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan, sedangkan

kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Kedua kelas diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

Tabel 1 Nonequivalent Control Group Desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 dan O3 : *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal

X : Perlakuan dengan pendekatan berdiferensiasi pada kelompok eksperimen

O2 dan O4 : *Posttest* setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) berskala Likert, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Terdapat dua jenis item pernyataan, yaitu favorable (bernilai positif) dan unfavorable (bernilai

negatif). Skema penskoran mengacu pada berikut ini:

Tabel 2 Penskoran

Skala Likert	Skor Butir	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar siswa dengan 25 butir pernyataan yang mencakup tiga kategori gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen gaya belajar:

Tabel 3 Kisi-Kisi Kuesioner

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Visual	Rapi dan teratur	1, 2	31, 32	4
	Lebih suka membaca daripada dibacakan	3	49,50	3
	Perencanaan jangka panjang yang baik	4	33	2
	Teliti terhadap detail	5,6	34,35	4
	Mengingat apa yang dilihat dari apa yang di dengar	7, 8, 9, 10	36	5
Auditori	Mudah terganggu dengan keributan	11, 12	37, 38	4
	Belajar dengan	13	39, 40	3

	mendengar dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang dilihat			
	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	14, 15, 16	41	4
	Senang membaca dengan keras	17, 18, 19	-	3
	Merasa kesulitan menulis tetapi hebat dalam bercerita	20	42	2
Kines-tetik	Belajar dengan cara praktek	21, 22	43, 44	4
	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak	23, 24, 25, 26	45	5
	Berbicara dengan perlahan	27	46	2
	Ingin melakukan segala sesuatu	28, 29,	51, 52 47	5
	Menyukai permainan yang menyibukkan	30	48	2

Analisis data dilakukan menggunakan statistik kuantitatif. Prosedur analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas interval

Jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan ke uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S₁² = Varians terbesar

S₂² = Varians terkecil

Kriteria pengujian:

H₀ diterima jika F_{hitung} < F_{tabel} → varians homogen

H₀ ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel} → varians tidak homogen

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t independen (*Independent Sample t-test*) dengan taraf signifikansi α = 0.05.

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Sijabut.

H_a : Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi

terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Sijabut.

Rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan varians gabungan:

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 = Rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

S_1^2, S_2^2 = Varians masing-masing kelompok

n_1, n_2 = Jumlah peserta didik

S_p = Simpangan baku gabungan

Kriteria keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sijabut pada bulan Februari 2025 dengan melibatkan peserta didik kelas V semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian terdiri atas enam kelas, dan peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Kedua kelas sama-sama diberi perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi, namun dengan penerapan yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent (Pretest–Posttest) Control Group Design*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)

perlakuan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran (3) AS.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 39,20 dan meningkat menjadi 88,53 pada *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata pretest sebesar 33,87 meningkat menjadi 77,47 pada *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,601 ($p > 0,05$), yang berarti data bersifat homogen. Selanjutnya, hasil independent samples t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 2,933 lebih besar dari t tabel 2,048, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Sijabut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan pada rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa

belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam penerapannya, peneliti memetakan gaya belajar siswa melalui tes identifikasi. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, diferensiasi dilakukan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Diferensiasi Konten

Materi pembelajaran disampaikan dengan media audio-visual berupa video animasi dan penjelasan interaktif. Pendekatan ini menyesuaikan kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, sehingga mereka lebih mudah memahami materi.

2. Diferensiasi Proses

Proses belajar dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok sesuai gaya belajar. Kelas eksperimen mengerjakan tugas berbeda berdasarkan gaya belajar masing-masing, sedangkan kelas kontrol mengerjakan tugas yang sama. Hasilnya, siswa di kelas eksperimen menunjukkan partisipasi dan motivasi yang lebih tinggi karena kegiatan belajar sesuai dengan kecenderungan mereka.

3. Diferensiasi Produk

Hasil akhir pembelajaran berupa produk atau proyek yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kelompok visual membuat poster, kelompok auditori mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok kinestetik membuat mind map aktivitas ekonomi. Semua kelompok menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mempresentasikan hasil dengan baik.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran

berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson (2001), bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan kebutuhan berbeda yang harus difasilitasi agar mencapai potensi belajar maksimal. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Sijabut. Melalui pendekatan yang menyesuaikan gaya belajar individu (visual, auditori, dan kinestetik), pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas diferensiasi dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, khususnya pada pembelajaran IPAS. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran adaptif yang relevan untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar serta peningkatan kualitas pendidikan dasar, terutama dalam membangun kompetensi kognitif dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Apsari, N., & Sastiawati, S. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i1.344>
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 225. <https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p225-234>
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education, Volume 4*, 1505–1511. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/10198%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/10198/8331>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12, 236–243.
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>
- Laili, H. (2019). Keefektifan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan PBL dan CTL Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar. *As-Sabiqun*, 1(1), 120–141. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.300>
- Rintayati, P. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*. 1–23.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04>

301
Wulandari. (2021). *DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*.
Herwina
Email :
wiwinherwina@unsil.ac.id
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

OPTIMIZING STUDENT NEEDS AND LEARNING OUTCOMES WITH. 35(2).
Wulandari, N., Mustafa, & Latif, A. (2024). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Ips Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Of Humanities And Social Student*, 2(1), 139